

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yeni Susanti, Margiati, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : Susanti_yeni@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik melalui pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawon Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peserta didiknya berjumlah 19 orang. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ternyata ada peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Aktivitas fisik siklus I 68,96% meningkat 86,20, aktivitas mental 75,20% meningkat 96,14%, dan aktivitas emosionalnya 68,96% meningkat 86,24%.

Kata Kunci : Aktivitas, Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract: This study aims to increase physical activity, mental and emotional learners through integrated teaching first grade elementary school 04 Muara Pawon Ketapang..Metode research is descriptive with the form of research is the Classroom Action Research (CAR). Student participants amounted to 19 people. The results of the research that has been conducted turns out there is increased activity of students from the first cycle to the second cycle. Physical activity increases the cycle I 86.20, 68.96%, 75.20% mental activity increased 96.14%, 68.96% and emotional activity increased 86.24%.

Aktivitas belajar yang baik pada siswa dalam proses pembelajaran akan sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terganggunya dan kurangnya bermaknanya aktivitas belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru sebagai actor terpenting di kelas diharapkan mampu untuk mengembangkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mampu meningkatkan kualitas dan mutu pembelajarannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk merealisasikan hal tersebut, guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sebagai contoh, jika guru sangat bersemangat dalam mengajar, namun siswa sendiri tidak termotivasi dalam belajar karena bosan atau jenuh, menyebabkan materi yang disampaikan guru akan menjadi sia-sia dan kurang maksimal ditangkap oleh siswa.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk “mencaritahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus ditunjang dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil refleksi peneliti yang juga merupakan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan yang berjumlah 20 orang, peneliti menyadari belum mampu menciptakan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini peneliti sadari bahwa peneliti tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan lebih dominan pada metode ceramah. Hal ini didukung dengan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 September 2014, hanya sebanyak 6 orang (30%) siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Rendahnya aktivitas siswa terlihat dari kurangnya siswa yang bertanya pada saat guru mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang berani menjawab, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangku sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah. Interaksi yang terjadi hanya satu arah, hanya mencatat informasi dari guru dan jarang diberi kesempatan untuk bertanya. Untuk memecahkan masalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi perubahan energi, peneliti menerapkan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa melalui penelitian tindakan kelas, khususnya pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah ”apakah penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang?”. Tujuan umum penelitian ini yaitu “mendeskripsikan penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi perubahan energy pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan”. Manfaat Penelitiannya antara lain : 1) Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa melalui penggunaan metode kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang. 2) Bagi Siswa, dapat menumbuhkan pengalaman yang dapat memotivasi dan melatih diri siswa sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang, salah satunya dengan metode kerja kelompok. 3) Bagi Sekolah, bermanfaat menunjang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diharapkan berdampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi motivasi bagi para pendidik di Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masing-masing.

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok - kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat digunakan untuk mencapai bermacam - macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Kerja Kelompok, Roestiyah N.K (Krisiyanto: 2011) menyebutkan berapa kelebihan dan kelemahan metode kerja kelompok. Kelebihan dan kekurangan metode kerja kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut , kelebihannya antara lain : a) dapat memberikan kesempatan para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, b) dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah, c) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, d) dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar, e) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi pembelajaran alami dalam diskusi, f) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama. Kelemahannya antara lain : a) kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang. b) strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula. c) keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2008: 101) memiliki jenis-jenis yang di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut : a) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*). Sebagai contoh misalnya: melihat-lihat gambar, mengamati media, bermain, melakukan percobaan, dan sebagainya. b) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: Mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, diskusi, dan sebagainya. c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: mendengarkan penjelasan (uraian), mendengarkan instruksi dan lain-lain. d) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: menulis/mencatat, mengerjakan latihan, dan menyalin. e) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: menggambar, membuat garis bilangan dan lain-lain. f) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*). Sebagai contoh misalnya: menyiapkan buku-buku, alat-alat tulis, dan menyelenggarakan permainan. g) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*). Seperti: merenung, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain. h) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: minat, ribut, berani. tenang dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009: 6), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan. Metode deskriptif pada penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian yaitu peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai guru pelajaran ilmu pengetahuan alam dan objek penelitian yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang. Sehubungan dengan bentuk penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian survei dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif, sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun kolaboratif adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti atasan, teman sejawat, atau kolegan. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat yaitu saudari Rosa Julaimi, S. Pd, yang juga merupakan guru di Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, dan bukan hasil rekayasa. Teman sejawat juga akan membantu memberikan penilaian terhadap RPP yang peneliti susun dan menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sekaligus menjadi guru pelajaran IPA. Tempat Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan selama tiga bulan yang dilakukan pada semester genap (II), dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014. Subjek penelitiannya adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan teknik dokumenter. Alat pengumpulan datanya pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut : 1) Pengamatan langsung, alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar penilaian RPP (IPKG I), lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II) dan lembar observasi peningkatan aktivitas belajar peserta didik. 2) Teknik Dokumenter, yaitu berupa photo-photo proses pembelajaran dan catatan-catatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:44) tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut : 1) Perencanaan (*planning*), Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. 2) Tindakan (*acting*), Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. 3) Pengamatan (*observing*), selanjutnya diadakan pengamatan (*observing*) yang teliti

terhadap proses pelaksanaannya. 4) Refleksi (*reflecting*), setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya. Adapun siklusnya dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut :

Langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh dalam penelitian ini, yaitu : 1) **Tahap perencanaan tindakan**, Rencana awal penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN 04 Muara Pawan dan diskusi bersama teman sejawat beserta kepala sekolah. Dari sini akan mendapat gambaran umum tentang masalah yang ada, kemudian peneliti (Guru) merencanakan tindakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menyiapkan RPP, lembar pengamatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar penilaian hasil belajar. 2) **Tahap pelaksanaan**, dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Model dan strategi pembelajaran yang disepakati untuk diterapkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode kerja kelompok: kegiatan awal , kegiatan inti dan kegiatan akhir. 3) **Tahap Observasi**, penelitian tindakan semua siklus dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai peneliti dan diobservasi oleh teman sejawat dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati antara peneliti dan kolaborator. Guru sebagai peneliti langsung melakukan pembelajaran tindakan dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik dengan instrumen yang telah dipersiapkan pada akhir siklus. Peserta didik diberi tes formatif untuk mengukur tindakan yang dilakukan. 4) **Tahap refleksi**, setelah dilakukan tindakan dalam proses penelitian setiap siklus, hasil pemantauan berupa lembar observasi terhadap peserta didik, hasil pengukuran tes peserta didik, lembar pengamatan guru, di diskusikan dalam bentuk dialog antar guru dan kolaborator. Dengan dialog diharapkan diperoleh suatu kesepakatan tentang perbaikan langkah mengajar sesuai dengan isi hipotesis tindakan yang dilakukan. Dari hasil kesepakatan itu dijadikan dasar pelaksanaan penelitian tindakan siklus berikutnya.

Cara menganalisis datanya, catatan lapangan dengan teknik observasi langsung yang dianalisis dengan melihat dan mencatat situasi kelas saat proses pembelajaran oleh peneliti dan teman kolaborator. Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), dan catatan lapangan akan dianalisis dengan menggunakan metode alur berkesinambungan. Jika ada data kuantitatif dipakai sebagai pendukung data kualitatif dianalisis dengan perhitungan persentase. Catatan lapangan hanya bersifat pendukung lembar observasi yang digunakan untuk memperbaiki kinerja peneliti untuk siklus selanjutnya. Kriteria rentangan persentase dari Muhammad Ali (2005:177) yaitu bagai berikut :

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

X% = Prosentase hasil hitung

n = Jumlah peserta didik yang memperoleh jumlah tertentu

N = Jumlah peserta didik

Dalam menentukan skor rata-rata, menggunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2009: 43) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

X = Prosentase tiap aspek

N = Jumlah aspek

\sum = Sigma(jumlah) tiap aspek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Beberapa hal yang dikemukakan dalam hasil penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (RPP), dan melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok pada siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, dan setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Adapun hasil temuan yang peneliti dapatkan dalam pelaksanaan penelitian penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan adalah sebagai berikut.

1. Siklus Pertama : a) Tahap perencanaan, Hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan dapat peneliti paparkan sebagai berikut. **1)** Refleksi awal dilakukan dengan berdiskusi bersama kepala sekolah dan teman sejawat/kolaborator dalam menentukan waktu serta peralatan yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan penelitian. Berdasarkan perbincangan tersebut diputuskan bahwa pelaksanaan penelitian akan dimulai pada hari Senin tanggal 10 September 2014. **2)** Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, serta menetapkan dan menyamakan persepsi tentang penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. **3)** Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. **4)** Membuat instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus I, Instrument yang dibuat adalah lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa, penilaian rpp, dan lembar penilaian hasil belajar siswa. **5)** Menetapkan dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP yang telah peneliti buat dinilai oleh kolaborator/ teman sejawat. Hal ini dilakukan agar ada perbaikan-perbaikan bagi peneliti dalam menetapkan dan menyusun RPP yang baik untuk siklus berikutnya dan berdampak pada peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Adapun hasil penilaian guru kolaborator terhadap RPP yang telah dibuat peneliti, akan dipaparkan pada tahap observasi/pengamatan. **b) Tahap pelaksanaan,** Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mencoba penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu

pengetahuan alam siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: **1)** Kegiatan awal, Guru dan siswa berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa melalui ketua kelas, kemudian melakukan appersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. **2)** Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti, guru menampilkan kepada siswa beberapa gambar dan menunjukkan jenis-jenis bahan yang ada disekitarnya. Siswa menyimak penjelasan guru tentang sifat bahan. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang jenis bahan yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Siswa menyimak penjelasan guru tentang sifat bahan dengan bahan penyusunnya. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan kemudian membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok. Siswa melakukan diskusi dan percobaan kelompok berdasarkan lembar kerja siswa. Siswa melakukan diskusi kelompok yang berhubungan dengan hasil pengamatan. Setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaan kelompok mereka. Siswa bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil lembar pengamatan. **3)** Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup siswa dibimbing guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu belajar. **c) Tahap observasi/ pengamatan,** pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2014, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah skor	11,28
Rata-rata	2,68

Penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dibuat agar dapat melihat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Hasil penilaian teman sejawat/ kolaborator terhadap kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 2,68, yang menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP mendapatkan penilaian CUKUP BAIK. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan dalam menyusun RPP, guru juga telah mampu memilih dan mengorganisasikan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan karakteristik siswa serta alokasi waktu.

Pada pemilihan sumber/media pembelajaran, juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, karakter siswa. Selain itu, pada RPP juga terdapat soal evaluasi untuk mendapatkan hasil belajar individu setiap siswa.

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah skor	17,28
Rata-rata	2,72

Pengamatan langsung juga dilakukan kolaborator untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru saat menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Penilaian diberikan agar dapat melihat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama dan menjadi refleksi bagi pelaksanaan siklus kedua. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, skor yang didapatkan adalah 2,72 yang sudah dikategorikan cukup baik. Namun, perlu adanya perbaikan-perbaikan sehingga mampu mendapatkan penilaian yang lebih baik.

Tabel 3
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas	Frekuensi	Persentase
Bertanya	14	66,67%
Menjawab pertanyaan	11	52,38%
Menyimak penjelasan guru	15	71,42%
Mengerjakan tugas kelompok	17	80,95%
Tampil di depan kelas	16	76,19%
Bekerja sama dalam kelompok	15	71,42%
Menyimpulkan materi pembelajaran	12	57,14%

Berdasarkan tabel diatas, jika dibandingkan dengan *baseline* maka dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I. Jika di *baseline*, Jumlah rata-rata aktivitas belajar siswa hanya sebesar 33,33 %, maka pada siklus I meningkat menjadi 54,16 %. Berikut peneliti paparkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional. 1) Hasil temuan yang berhubungan dengan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan **aktivitas fisik**, dari pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan bahan penyusun benda dan sifatnya yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru pengajar. Pada siklus I, siswa sudah terlibat aktif dalam melakukan pengamatan

yang ditandai 55 %. Sebanyak 50 % siswa sudah aktif dalam menulis/ mencatat pada proses pembelajaran, 55 % Siswa membaca buku bahan ajaran ilmu pengetahuan alam, dan sebanyak 55 % siswa terlibat aktif dalam melakukan percobaan dalam kelompok. 2) Hasil temuan yang berhubungan dengan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan **aktivitas mental**, Dari pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan energi yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru pengajar. Pada siklus I, 50 % siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Sebanyak 50 % Siswa juga aktif melakukan tanya jawab. 50 % siswa juga sudah mampu menyimpulkan materi, dan 55 % siswa aktif berdiskusi dalam kelompok belajarnya. 3) Hasil temuan yang berhubungan dengan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan **aktivitas emosional**, dari pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan energi yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru pengajar. Pada siklus I, sebanyak 60 % siswa bergembira dalam mengikuti pembelajaran. Sebanyak 50 % siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Siswa yang bersemangat sebesar 60 %, dan 60 % siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	10
Persentase Ketuntasan	50,00%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	10
Persentase Ketidaktuntasan	50,00%

Berdasarkan hasil evaluasi individu siswa dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sumber bahan penyusun benda dan sifatnya adalah sebanyak 10 orang siswa. Jumlah ini separuh jumlah siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Hasil belajar ini juga menunjukkan bahwa metode kerja kelompok selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 65. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas fisik, mental, emosional, maupun hasil belajar siswa siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan bahan penyusun benda dan sifatnya dengan menggunakan metode kerja kelompok, menunjukkan belum maksimal pelaksanaan siklus I yang dilakukan peneliti. Bila direfleksikan secara analisis, kenaikan yang belum maksimal itu disebabkan beberapa faktor, antara lain: a) Faktor siswa, masih belum terbiasa dan baru beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru mereka lakukan. b) Faktor RPP, yang merupakan rancangan pelaksanaan

pembelajaran guru yang kurang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terasa maksimal.

2. Siklus Kedua, a) Tahap perencanaan pembelajaran, hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan dapat peneliti paparkan sebagai berikut : 1) Refleksi awal dilakukan dengan berdiskusi bersama kepala sekolah dan teman sejawat/kolaborator dalam menentukan waktu serta peralatan yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan penelitian. Berdasarkan perbincangan tersebut diputuskan bahwa pelaksanaan penelitian akan dimulai pada hari Senin tanggal 15 September 2014. 2) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, serta menetapkan dan menyamakan persepsi tentang penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. 4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus II, Instrument yang dibuat adalah lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa, penilaian rpp, dan lembar penilaian hasil belajar siswa. 5) Menetapkan dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP yang telah peneliti buat dinilai oleh kolaborator/ teman sejawat. Hal ini dilakukan agar ada perbaikan-perbaikan bagi peneliti dalam menetapkan dan menyusun RPP yang baik untuk siklus berikutnya dan berdampak pada peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Adapun hasil penilaian guru kolaborator terhadap RPP yang telah dibuat peneliti, akan dipaparkan pada tahap observasi/pengamatan. **b) Tahap Pelaksanaan**, dalam pelaksanaan tindakan ini, penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu pengetahuan alam siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut : 1) Kegiatan Awal, Guru dan siswa berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa melalui ketua kelas, kemudian melakukan appersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. 2) Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti, guru menampilkan kepada siswa beberapa gambar dan menunjukkan jenis-jenis bahan yang ada disekitarnya. Siswa menyimak penjelasan guru tentang sifat bahan. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang jenis bahan yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Siswa menyimak penjelasan guru tentang sifat bahan dengan bahan penyusunnya. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan kemudian membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok. Siswa melakukan diskusi dan percobaan kelompok berdasarkan lembar kerja siswa. Siswa melakukan diskusi kelompok yang berhubungan dengan hasil pengamatan. Setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaan kelompok mereka. Siswa bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil lembar pengamatan. 3) Kegiatan Penutup, siswa dibimbing guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu belajar. **c)**

Tahap Observasi/ Pengamatan, Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2014, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah skor	13,85
Rata-rata	2,92

Penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dibuat agar dapat melihat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Hasil penilaian teman sejawat/ kolaborator terhadap kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 2,92, yang menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP mendapatkan penilaian cukup baik. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan dalam menyusun RPP, guru juga telah mampu memilih dan mengorganisasikan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan karakteristik siswa serta alokasi waktu. Pada pemilihan sumber/media pembelajaran, juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, karakter siswa. Selain itu, pada RPP juga terdapat soal evaluasi untuk mendapatkan hasil belajar individu setiap siswa.

Tabel 6
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah skor	21,19
Rata-rata	3,17

Pengamatan langsung juga dilakukan kolaborator untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru saat menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Penilaian diberikan agar dapat melihat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua dan menjadi refleksi bagi pelaksanaan siklus ketiga. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, skor yang didapatkan adalah 3,17 yang sudah dikategorikan baik. Namun, perlu adanya perbaikan-perbaikan sehingga mampu mendapatkan penilaian yang lebih baik.

Tabel 7
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas	Frekuensi	Persentase
Bertanya	14	66,67%
Menjawab pertanyaan	11	52,38%
Menyimak penjelasan guru	15	71,42%
Mengerjakan tugas kelompok	17	80,95%
Tampil di depan kelas	16	76,19%
Bekerja sama dalam kelompok	15	71,42%
Menyimpulkan materi pembelajaran	12	57,14%

Berdasarkan tabel diatas, jika dibandingkan dengan siklus I maka dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II. Jika di siklus I, Jumlah rata-rata aktivitas belajar siswa hanya sebesar 54,16 %, maka pada siklus II meningkat menjadi 64,58 %. Berikut peneliti paparkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional siklus II. Hasil temuan yang berhubungan dengan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan **aktivitas fisik**, dari pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan bahan penyusun benda dan sifatnya yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru pengajar. Pada siklus II, siswa sudah terlibat aktif dalam melakukan pengamatan yang ditandai 65 %. Sebanyak 60 % siswa sudah aktif dalam menulis/ mencatat pada proses pembelajaran, 70 % Siswa membaca buku bahan ajaran ilmu pengetahuan alam, dan sebanyak 60 % siswa terlibat aktif dalam melakukan percobaan dalam kelompok. Hasil temuan yang berhubungan dengan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan **aktivitas mental**, dari pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan energi yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru pengajar. Pada siklus II, 60 % siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Sebanyak 50 % Siswa juga aktif melakukan tanya jawab. 70 % siswa juga sudah mampu menyimpulkan materi, dan 70 % siswa aktif berdiskusi dalam kelompok belajarnya. Hasil temuan yang berhubungan dengan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan **aktivitas emosional**, dari pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan energi yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru pengajar. Pada siklus II, sebanyak 70 % siswa bergembira dalam mengikuti pembelajaran. Sebanyak 60 % siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Siswa yang bersemangat sebesar 70 %, dan 70 % siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	12
Persentase Ketuntasan	72,12%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
Persentase Ketidaktuntasan	28,82%

Berdasarkan hasil evaluasi individu siswa dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sumber bahan penyusun benda dan sifatnya adalah sebanyak 12 orang siswa. Jumlah ini lebih dari separuh jumlah siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Hasil belajar ini juga menunjukkan bahwa metode kerja kelompok selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 72. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas fisik, mental, emosional, maupun hasil belajar siswa siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan bahan penyusun benda dan sifatnya dengan menggunakan metode kerja kelompok, menunjukkan belum maksimal pelaksanaan siklus II yang dilakukan peneliti. Bila direfleksikan secara analisis, kenaikan yang belum maksimal itu disebabkan beberapa faktor, antara lain: Faktor siswa, yang masih kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor RPP, yang merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran guru yang kurang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terasa maksimal.

Pembahasan

Bagian ini akan dibahas beberapa hasil temuan penelitian tentang kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada bagian ini akan dibahas tentang hasil temuan tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. Pada bagian ini akan digambarkan perbandingan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I, siklus II dan siklus II, dan seberapa besar peningkatan kemampuan tersebut.

Tabel 9
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus I & II

Keterangan	Nilai
Jumlah skor Siklus I	11,28
Rata-rata	2,68
Jumlah Skor Siklus II	13,85
Rata-rata	2,92

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menggunakan metode kerja kelompok, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari pelaksanaan siklus I ke pelaksanaan siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Peningkatan yang terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Selain itu, agar mendapatkan hasil yang baik, guru selalu berkonsultasi serta berdiskusi dengan teman kolaborator tentang kekurangan-kekuarangan yang ada pada guru dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penilaian kolaborator, pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, pada siklus I kemampuan guru mendapatkan skor 2,66, dan meningkat di siklus II yang mendapatkan skor 3 dan meningkat di siklus III dengan mendapatkan skor 3,66. Sedangkan pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor 2,25 pada siklus I dan skor 2,5 pada siklus II dan meningkat kembali pada siklus III dan mendapatkan skor 3,5. Pada kemampuan guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran mendapatkan skor 3,33 pada siklus I dan tetap mendapat skor 3,33 pada siklus II dan meningkat pada siklus III dengan mendapat skor 3,66. Sedangkan dalam skenario/ kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 2,75 pada siklus II dan meningkat pada siklus III dan mendapatkan skor 3,5. Dan untuk penilaian hasil belajar mendapatkan skor 3 pada siklus II dan meningkat lagi dengan mendapatkan skor 3,66 pada siklus III.

Tabel 10
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I & II

Keterangan	Nilai
Jumlah skor Siklus I	17,28
Rata-rata	2,72
Jumlah Skor Siklus II	21,85
Rata-rata	3,17

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat serta ditunjang dengan media yang menarik dan sesuai dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang disusun guru sebelumnya akan berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan pengamatan teman kolaborator terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari siklus I ke siklus II dan terakhir ke siklus III. Jika pada siklus I guru mendapatkan skor 2,72, maka pada siklus II guru mendapatkan skor 3,17, dan terus meningkat pada siklus III dengan mendapatkan skor 3,65. Sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok pada siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan dapat dikategorikan BAIK.

Berdasarkan penilaian kolaborator, pada aspek kegiatan pra pembelajaran siklus I, guru mendapatkan skor 2,5 dan di siklus II mendapatkan skor 3. Pada siklus III meningkat kembali dengan mendapatkan skor 3,5. Sedangkan pada kegiatan membuka pembelajaran, pada siklus I mendapatkan skor 3 dan pada siklus II mendapat skor 3,5 sedangkan pada siklus III meningkat menjadi skor 4. Pada kegiatan inti pembelajaran menunjukkan peningkatan baik yaitu pada siklus I mendapatkan skor 2,88 dan meningkat di siklus II dengan mendapatkan skor 3,19, sedangkan pada siklus III dengan mendapatkan skor 3,62. Untuk kegiatan penutup pembelajaran mendapat skor 2,5 pada siklus I, kemudian mendapatkan skor 3 pada siklus II dan meningkat pada siklus III dengan mendapatkan skor 3,5. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa, aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Peningkatan aktivitas belajar siswa, baik fisik, mental, dan emosional pada tiap siklus menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Sehingga metode kerja kelompok dianggap cukup tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun pemaparan peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklus dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

Aktivitas Fisik Siswa, penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang khusus pada aktivitas fisik siswa pada tiap siklus, dapat peneliti paparkan dalam 4 indikator sebagai berikut : 1) Siswa melakukan pengamatan dalam pembelajaran pada pertemuan siklus I dari 20 siswa , sebanyak 11 orang (55%) siswa sudah aktif dalam melakukan pengamatan saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok. Kondisi ini meningkat dari *baseline* yang hanya 8 orang (40%). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 13 orang (65%) dan kembali meningkat cukup signifikan di siklus III menjadi 16 orang atau sebesar 80 %. 2) Siswa menulis/ mencatat pada proses pembelajaran, pada pertemuan siklus I dari 20 siswa, sebanyak 10 orang (50%) siswa mencatat apa saja yang mereka amati selama proses pembelajaran termasuk demonstrasi yang dilakukan guru. Kondisi ini meningkat dari *baseline* yang hanya 6 orang atau hanya 30 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang (60 %). Selanjutnya pada siklus III meningkat kembali menjadi sebanyak 14 orang atau 70 %. 3) Siswa membaca buku bahan ajaran ilmu pengetahuan alam pada proses pembelajaran, pada pertemuan pertama siklus I dari 20 siswa, sebanyak 11 orang (55%) siswa siswa membaca buku paket dan panduan percobaan yang mereka lakukan. Kondisi ini meningkat dari *baseline* yang hanya 6 orang atau hanya 30 %.

Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 14 orang (70%) dan pada siklus III tetap sebanyak 14 orang atau 70 %. 4) Siswa melakukan percobaan dalam proses pembelajaran Pada pertemuan siklus I dari 20 siswa, sebanyak 11 orang (55%) siswa yang melakukan percobaan dan sesuai dengan panduan yang ada. Kondisi ini meningkat dari *baseline* yang hanya 6 orang atau 30 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang (60 %), dan pada siklus III meningkat cukup signifikan menjadi 16 orang siswa atau 80 %.

Aktivitas Mental Siswa, penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang khusus pada aktivitas mental siswa pada tiap siklus, dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

- 1) Siswa berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Pada pertemuan siklus III dari 20 siswa, sebanyak 15 orang atau 75 % siswa yang berani mengungkapkan pendapat mereka dalam pembelajaran. Kondisi ini meningkat dari siklus II yang sebanyak 12 orang atau 60 % dan siklus I sebanyak 10 orang (50 %) serta *baseline* yang hanya sebanyak 6 orang atau sebesar 30 %.
- 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa yang lain tentang materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada pertemuan siklus III dari 20 siswa, sebanyak 14 orang atau 70 % siswa telah aktif melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa lainnya terkait materi pelajaran yang sedang ataupun telah dibahas pada saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang sumber bahan penyusun benda dan sifatnya. Kondisi ini meningkat dari siklus II yang hanya 10 orang (50%) dan siklus I sebanyak 10 orang (50%) serta *baseline* yang hanya sebanyak 4 orang atau sebesar 20 %.
- 3) Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pada pertemuan siklus III dari 20 siswa, sebanyak 15 orang atau 75 % siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan tepat. Kondisi ini meningkat dari siklus II yang hanya 14 orang atau 70 % dan siklus I sebanyak 10 orang (50%) serta *baseline* yang hanya sebanyak 8 orang atau sebesar 40 %.
- 4) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pada pertemuan siklus III dari 20 siswa, sebanyak 16 orang (80 %) siswa sudah terlibat aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran bersama teman kelompoknya untuk memecahkan masalah maupun mengerjakan soal yang mereka hadapi. Kondisi ini meningkat dari siklus II yang hanya 14 orang atau 70 % dan siklus I sebanyak 11 orang (55 %) serta *baseline* yang hanya sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 30 %.

Aktivitas Emosional Siswa, penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang khusus pada aktivitas emosional siswa pada tiap siklus, dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

- 1) Siswa bergembira mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada pertemuan siklus II dari 20 siswa, sebanyak 14 orang (70 %) siswa sangat senang mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang sumber bahan penyusun benda dan sifatnya menggunakan metode kerja kelompok yang dilakukan guru. Kondisi ini dapat dilihat dari raut wajah dan ekspresi siswa selama pembelajaran yang menunjukkan kegembiraan mereka mengikuti proses belajar. Kondisi ini meningkat siklus I yang sebanyak 12 orang (57,14%) dan *baseline* yang hanya 8

orang atau 38,09%. Sedangkan pada siklus III meningkat cukup signifikan yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 80 %. 2) Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada pertemuan siklus II dari 20 siswa, Sebanyak 12 orang atau 60 % siswa antusias dan menunjukkan minat mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Kondisi ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, baik itu dalam pengamatan, mengerjakan tugas, maupun interaksi aktif dengan guru serta teman lainnya. Kondisi ini meningkat siklus I yang sebanyak 10 orang (50 %) dan *baseline* yang hanya 6 orang atau 30 %. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 14 orang atau sebesar 70 %. 3) Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, pada pertemuan siklus II dari 20 siswa, 14 orang (70 %) siswa bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan bahan penyusun benda dan sifatnya menggunakan metode kerja kelompok yang dilakukan guru. Semangat siswa ini dapat dilihat dari gairah dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan tanpa merasa lelah. Kondisi ini meningkat siklus I yang sebanyak 12 orang (60 %) dan *baseline* yang hanya 8 orang atau 40 %. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 18 orang atau 90 %. 4) Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, pada pertemuan siklus II dari 201 siswa, 14 orang (70 %) siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Kesungguhan siswa dalam belajar dilihat dari keseriusan siswa dalam belajar. Siswa terlihat fokus dalam belajar tanpa banyak bermain-main dengan siswa lainnya. Kondisi ini meningkat siklus I yang sebanyak 12 orang (60 %) dan *baseline* yang hanya 8 orang atau 40 %. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 orang atau 80 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, secara umum penggunaan metode kerja kelompok telah mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok telah disusun dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada tiap pelaksanaan siklus dengan hasil akhir yang mendapatkan skor 3,58. 2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok telah dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan pada tiap pelaksanaan siklus dengan hasil akhir yang mendapatkan skor 3,66. 3) Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok juga mengalami peningkatan pada tiap siklus. Jika pada *baseline* hanya 31,03 %, maka pada siklus I meningkat menjadi 51,19 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 61,90 %, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 76,19 %. 4) Peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok juga mengalami peningkatan pada tiap siklus. Jika pada *baseline* hanya 28,63 %, maka pada siklus I meningkat menjadi 48,81 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 57,14 %, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 69,04 %. 5) Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

menggunakan metode kerja kelompok juga mengalami peningkatan pada tiap siklus. Jika pada baseline hanya 35,74 %, maka pada siklus I meningkat menjadi 54,76 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 64,26 %, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 78,57 %.

Saran

1. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan menerapkan metode serta media yang tepat
2. Guru diharapkan memberikan perhatian pada aktivitas mental peserta didik ketika menerapkan metode kerja kelompok, salah satunya dengan cara memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas tanya jawab dan mengemukakan pendapat.
3. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Krisiyanto. 2011. *Metode Belajar Kerja Kelompok*. (online) <http://krizi.wordpress.com/2011/09/13/> diakses tanggal 13 Januari 2014

Moedjono, Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN METODE LATTICEDI KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI**

ARTIKEL

Oleh

**YENI SUSANTI
NIM F34211737**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN METODE LATTICEDI KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI**

ARTIKEL

**YENI SUSANTI
NIM F34211737**

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. K. Y. Margiati, M.Si.
NIP 195312161980032001**

**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
196110251987031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001**

